

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pembelajaran dan pembiasaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam menunjukkan sistem yang terstruktur dan terpadu. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual melalui berbagai kegiatan harian seperti shalat berjamaah, kajian kitab kuning, pengawasan perilaku, serta keteladanan dari para ustaz dan pengasuh. Proses pembiasaan akhlak dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan persuasif, disiplin, dan pembinaan yang konsisten. Manajemen pembelajaran dan pembiasaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam merupakan suatu sistem pendidikan yang menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan antara kegiatan belajar formal dengan pembentukan karakter santri melalui proses pembiasaan yang bernilai religius. Proses ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif (penguasaan ilmu pengetahuan), tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga melahirkan insan yang

berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian Islami yang kuat.

2. Akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Daar El Qolam menunjukkan bahwa akhlak santri kepada orang lain di lingkungan pesantren baik hal ini dapat dilihat dari sikap santri dalam melaksanakan peraturan pesantren dengan baik. Seperti mentaati peraturan, menghormati guru dan tenaga pendidik yang ada dilingkungannya, dalam hal ini santri selalu melaksananya dengan baik, tanpa harus dibimbing guru setiap hari. Pembiasaan akhlak menjadi ciri khas Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti shalat berjamaah lima waktu, membaca Al-Qur'an, dzikir bersama, muhadharah (latihan pidato), kegiatan sosial, dan disiplin kebersihan lingkungan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terarah, nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial tumbuh secara alami dalam diri santri.
3. Manajemen pembelajaran dan pembiasaan akhlak santri di Pondok Pesantren Daar el-Qolam dari fungsi perencanaan,

fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan dan fungsi pengawasan yaitu untuk mengaktualkan berbagai program, peraturan, metode, kurikulum dan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama secara terorganisir. Pesantren juga menerapkan pendekatan manajerial yang sistematis, mulai dari perencanaan program pembinaan akhlak, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan harian, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Keberhasilan pembentukan karakter santri tidak lepas dari sinergi antara pengelola pesantren, pengajar, dan lingkungan pesantren yang mendukung terciptanya budaya positif. Penerapan manajemen pembiasaan akhlak di Daar El-Qolam dilakukan secara sistematis, dimulai dari penanaman nilai (internalisasi), pembiasaan (habitiasi), hingga pembentukan karakter (character building). Seluruh kegiatan santri diarahkan untuk menanamkan kesadaran berakhlak, bukan sekadar paksaan atau rutinitas formal. Dalam hal ini, kyai dan ustadz menjadi teladan utama (uswah hasanah) bagi santri melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

B. Saran

1. Bagi Pihak Pengelola dan Pimpinan Pesantren

Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan sistem manajemen pembelajaran yang telah terstruktur dengan baik. Perencanaan kurikulum terpadu antara pendidikan agama dan umum perlu dikaji secara berkala agar selalu relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, tanpa mengurangi esensi nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan pesantren. Pimpinan pesantren hendaknya memberikan perhatian yang lebih besar pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan pembimbing santri melalui pelatihan, seminar, maupun workshop terkait manajemen pendidikan modern, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan psikologis dalam pembinaan akhlak. Hal ini penting agar proses pendidikan di pesantren senantiasa adaptif dan progresif.

Pengasuh dan guru perlu terus mendapatkan pelatihan mengenai metode pembinaan karakter yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Serta Perlu adanya integrasi teknologi dalam mendukung manajemen pembelajaran dan

pelaporan perkembangan akhlak santri agar lebih efisien dan akurat. Sistem pengawasan dan evaluasi akhlak santri perlu terus ditingkatkan, bukan hanya dalam bentuk penegakan disiplin, tetapi juga melalui pendekatan persuasif, pembimbingan personal, dan pemberian motivasi spiritual. Pendekatan yang humanis dan edukatif akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berkelanjutan.

2. Bagi Guru, Ustadz, dan Pembimbing Santri

Guru dan ustadz diharapkan senantiasa menjadi teladan utama bagi para santri. Akhlak yang baik akan tumbuh bukan hanya dari nasihat atau perintah, tetapi terutama dari contoh nyata yang dilihat dan ditiru santri setiap hari. Oleh karena itu, keteladanan (*uswah hasanah*) harus menjadi inti dari setiap proses pendidikan di pesantren. Dalam proses pembelajaran, ustadz perlu lebih variatif menggunakan metode-metode aktif dan kontekstual agar santri lebih antusias dan mudah memahami nilai-nilai moral yang diajarkan. Misalnya dengan pendekatan *project-based learning*, diskusi keislaman, kegiatan sosial, dan integrasi pembelajaran dengan praktik kehidupan nyata.

Guru dan pembimbing asrama hendaknya memperhatikan perbedaan karakter, latar belakang, dan kemampuan santri dalam pembinaan akhlak. Pendekatan individual yang empatik akan membantu santri yang memiliki masalah perilaku agar dapat berkembang dengan lebih baik tanpa merasa tertekan atau terpinggirkan. Diperlukan forum komunikasi rutin antara ustadz, musyrif, dan pengurus pesantren untuk membahas perkembangan akhlak santri, strategi pembinaan, serta kendala yang dihadapi di lapangan. Dengan adanya koordinasi yang baik, proses manajemen pembelajaran dan pembiasaan akhlak dapat berjalan lebih sinergis dan konsisten.

3. Bagi Santri dan Alumni

Para santri hendaknya memaknai setiap proses pembelajaran dan pembiasaan akhlak bukan sebagai kewajiban formal semata, tetapi sebagai bagian dari proses pembentukan diri menjadi insan yang bertakwa dan berkarakter. Pembiasaan akhlak yang dilakukan di pesantren seharusnya menjadi fondasi moral dalam menjalani kehidupan di luar pesantren kelak. Alumni Daar El-Qolam diharapkan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dengan menunjukkan keteladanan

akhlak yang baik, semangat keilmuan, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, nilai-nilai yang ditanamkan di pesantren tidak berhenti pada ranah internal, tetapi menyebar sebagai dakwah moral di lingkungan masyarakat luas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkup dan pendekatan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif atau mixed-method*, agar diperoleh data yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas manajemen pembelajaran akhlak di pesantren modern. Penelitian berikutnya dapat membandingkan antara model manajemen pembinaan akhlak di beberapa pesantren berbeda baik pesantren salafiyah, modern, maupun terpadu untuk mengetahui perbedaan strategi dan hasil penerapan pembelajaran akhlak dalam konteks yang lebih beragam.

Peneliti selanjutnya juga dapat menggali lebih jauh pengaruh lingkungan pesantren, peran keluarga, serta media digital terhadap pembentukan akhlak santri di era modern ini, mengingat perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan pola pikir generasi muda. Selain itu, kajian mengenai efektivitas kepemimpinan kyai dan budaya organisasi pesantren dalam mendukung keberhasilan pembinaan akhlak santri juga menjadi topik penting untuk diteliti lebih mendalam, karena kepemimpinan spiritual dan kultur pesantren merupakan kunci utama keberhasilan manajemen pendidikan Islam.